

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklampsia adalah kumpulan gejala yang terjadi pada kehamilan, persalinan, dan masa nifas meliputi hipertensi, edema, dan proteiunuria, tetapi tanpa adanya tanda kelainan vaskuler atau hipertensi sebelumnya, sedangkan gejala yang umum terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu atau lebih (Prawirohardjo,2018). Tingginya angka kematian ibu akibat perkembangan preeklampsia yang tidak terkontrol berkontribusi besar terhadap tingginya angka kematian. (Dewi,2020).

Menurut World Health Organizations (WHO) 2020, diperkirakan sebanyak 75% dari seluruh kematian ibu hamil dan bersalin didunia diakibatkan karena menderita komplikasi pada saat kehamilan, salah satunya yaitu hipertensi pada kehamilan (preeklampsia). Kematian pada ibu hamil di dunia yang disebabkan karena adanya komplikasi saat kehamilan sebanyak 300.000 lebih pertahun, yang maksudnya terdapat ibu hamil yang meninggal akibat komplikasi yang terjadi saat kehamilan sekitar 810 perhari (Mujisers et al., 2020). World Health Organizations (WHO) memprediksi kasus preeklampsia menilai tujuh kali lebih tinggi dinegara berkembang daripada negara maju. Prevalensi preeklampsia dinegara maju ialah 1,3% - 6% sedangkan negara berkembang ialah 1,8% - 18%. (WHO,UNPHA,UNICEF,2019).

Berdasarkan data yang tercatat di Kementerian Kesehatan (2020), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.627 jiwa. Terdapat beberapa komplikasi dalam kehamilan yang menjadi salah satu faktor terbesar dari angka kematian ibu, salah satunya yaitu gangguan hipertensi pada kehamilan yang berada diposisi kedua sebagai penyebab kematian ibu dengan kasus sebanyak 1.110 ibu yang meninggal akibat masalah hipertensi pada kehamilan. Menurut data profil Kemenkes tahun 2021, berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Berdasarkan Profil Kemenkes Provinsi Lampung pada tahun 2021 dapat diketahui bahwa jumlah kasus kematian ibu tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 115 kasus menjadi 187 kasus. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2021 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 39 kasus, hipertensi sebanyak 27 kasus, infeksi sebanyak 5 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 2 kasus, gangguan metabolik sebanyak 2 kasus, jantung 8 kasus, Covid 82 kasus dan lain-lain sebanyak 22 kasus. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan

kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan terutama pada kejadian hipertensi pada kehamilan atau preeklampsia. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu, pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus yang dimana kita ketahui

bahwasannya hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab terjadinya preeklampsia. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Hasil survey di provinsi Lampung pada tahun 2018 tercatat memiliki AKI sebesar 148 per 100.000 KH. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung penyebab utama kematian ibu adalah kejadian infeksi (37%), perdarahan (33%), hipertensi dalam kehamilan (16%), gangguan sistem peredaran darah (6%) dan gangguan metabolik (4%) (Dinkes Provinsi Lampung, 2019). Di provinsi Lampung angka kematian ibu (AKI) di tahun 2019 yang disebabkan oleh preeklampsia adalah sebesar 28% dari total angka kematian ibu (AKI).

Berdasarkan data di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada 3 bulan terakhir dari Bulan Oktober, kasus preeklampsia menepati urutan ke-2 dengan jumlah 11 pasien, Bulan November kasus preeklamsi dengan jumlah 10 pasien, dan bulan Desember kasus preeklamsi dengan jumlah 9 pasien yang menderita penyakit preeklampsia. Sampai tanggal 09 Januari 2022 di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung, kasus preeklamsi masih menepati urutan ke-2 dengan jumlah 12 pasien yang menderita penyakit preeklampsia.

Angka kejadian preeklampsia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2022 terdapat 148 kasus, tahun 2023 bulan mulai bulan Januari-September terdapat 110 kasus.

Jumlah kunjungan Ibu hamil preeklampsia bulan Januari-Mei tahun 2024 di ruang Poli Kebidanan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota

Bandar Lampung tahun 2024 berjumlah 264 orang dengan besar sampel yang diambil sebanyak 73 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Status Gizi Pada Ibu dengan kejadian Preeklampsia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Status Gizi pada ibu dengan Kejadian Preeklampsia di Ruang Poli Kebidanan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Status Gizi pada ibu dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ibu yang mengalami pre-eklampsia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2024.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status gizi (IMT) yang mengalami pre-eklampsia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2024.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status gizi (LILA) yang mengalami pre-eklampsia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

Provinsi Lampung 2024.

- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status gizi (HB) yang mengalami pre-eklampsia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2024.
- e. Hubungan status gizi (IMT) pada ibu dengan kejadian preeklampsia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung 2024.
- f. Hubungan status gizi (LILA) pada ibu dengan kejadian preeklampsia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung 2024.
- g. Hubungan status gizi (HB) pada ibu dengan kejadian preeklampsia di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan informasi dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Ibu

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi pada ibu mengenai Hubungan Status Gizi pada ibu dengan Kejadian Pre-eklampsia.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menggali pengetahuan, dan referensi dalam penelitian selanjutnya terkait Hubungan Status Gizi pada ibu dengan Kejadian Preeklampsia .

c. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat diterapkan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung tahun 2024 agar dapat membedakan pola makan dan status gizi pada ibu dengan kejadian preeklampsia dan ibu tidak preeklampsia.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi pada ibu dengan kejadian preeklampsia. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan kejadian preeklampsia dan ibu tidak dengan kejadian preeklampsia. Data yang digunakan adalah data primer pada bulan Januari sampai Mei tahun 2024 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah, status gizi sedangkan Variabel Dependent nya adalah kejadian prerekklampsia.